

LAPORAN PENELITIAN

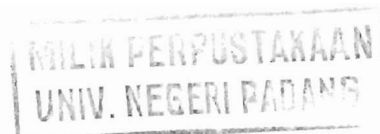
UPAYA PENINGKATAN PEMBIMBINGAN PPL MAHASISWA FT UNP DENGAN PENDEKATAN SUPERVISI KLINIS

Oleh:

Drs. Ramli, M.Pd.


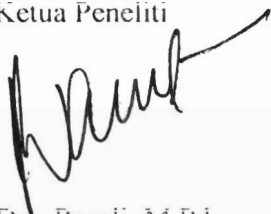
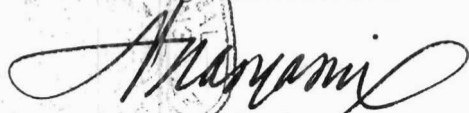
Penelitian ini dibiayai oleh:
DIPA Universitas Negeri Padang
Tahun Anggaran 2007
Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor DIPA-70/H35.2/KU/2007
Tanggal 12 Juni 2007

JURUSAN TEKNIK MESIN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAIUN 2007



LEMBAR IDENTITAS PENGESAHAN

1. Judul: Upaya Peningkatan Pembimbingan PPL Mahasiswa FT UNP Dengan Pendekatan Supervisi Klinis
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs.Ramli, M.Pd
 - Jenis Kelamin : Laki-laki
 - Gol./ Pangkat dan NIP : Pembina TK1/IVb/131118240
 - Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - Jabatan Struktural : Sekretaris UPPL
 - Jurusan/Fakultas : Teknik Mesin/FT.UNP
 - Pusat Penelitian : UNP
 - b. Alamat Ketua Peneliti
 - Kantor/Telp. : 7058037
 - Alamat Rumah/ Telp/HP : 496729/ 081363674545
3. Jumlah Anggota Peneliti
 - Jumlah Anggota Peneliti : -
 - Jumlah Pembantu Peneliti : 2 orang
4. Lokasi Penelitian : SMK Sumatera Barat
5. Kerjasama dengan Institusi Lain : -
6. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan
7. Biaya yang diperlukan : Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah)

<p>Mengetahui: Dekan FT UNP</p>  <p>Drs. Ganefri, M.Pd NIP. 131847374</p>	<p>Ketua Peneliti</p>  <p>Drs. Ramli, M.Pd NIP. 131118240</p>
<p>Mengetahui Ketua Lembaga Penelitian UNP</p>  <p>Prof. Dr. Anas Yasin, MA NIP. 130 365634</p>	

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembimbingan oleh guru pamong terhadap mahasiswa PPL FT UNP dalam membuat persiapan mengajar dan pelaksanaan pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FT UNP yang melaksanakan PPL pada semester Januari-Juni 2007 dan guru pamong yang membimbing mahasiswa tersebut. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan angket untuk mengungkapkan model pembimbingan yang dilakukan oleh guru pamong dan format penilaian kemampuan mengajar guru "APKG".

Hasil penelitian menunjukkan (1) secara keseluruhan model pembimbingan dengan pendekatan supervisi klinis yang dilakukan oleh guru pamong pada SMK Teknologi di Sumatera barat berada dalam kriteria tinggi, di atas rata-rata sebanyak 36 orang atau 35,10 %, sehingga dapat dikatakan bahwa para guru-guru SMK Teknologi yang ditugaskan untuk memamongi mahasiswa PPL FT UNP telah melaksanakan pembimbingan dengan baik, (2) secara keseluruhan kemampuan mengajar mahasiswa PPL FT UNP pada akhir latihan terbimbing berada dalam kriteria tinggi, di atas rata-rata sebanyak 37 orang atau 39,36 %, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa PPL FT UNP telah melaksanakan praktik mengajar dengan baik. Selanjutnya disanakan pada semua guru-guru pamong untuk melaksanakan pembimbingan dengan pendekatan supervisi klinis, dan mahasiswa PPL diharapkan selalu meningkatkan kemampaun membuat persiapan mengajara dan melaksanakannya dengan baik.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang *Upaya Peningkatan Pembimbingan PPL Mahasiswa FT UNP dengan Pendekatan Supervisi Klinis*, berdasarkan Surat Perjanjian Kontrak Nomor : 802/H35/KU/DIPA/2007 Tanggal 26 Maret 2007.

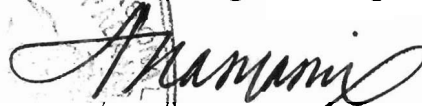
Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan ditingkat Universitas. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan khususnya peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

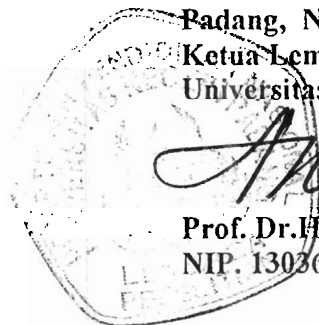
Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim pereviu Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, November 2007
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,



Prof. Dr.H. Anas Yasin, M.A.
NIP. 130365634



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS	
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan	5
B. Prinsip Supervisi Klinis	6
C. Prosedur Pelaksanaan Supervisi Klinis	7
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
A. Tujuan Penelitian	11
B. Manfaat penelitian	11
BAB IV METODE PENELITIAN	12
A. Tujuan Penelitian	12
B. Jenis penelitian	12
C. Variabel Penelitian	12
D. Subjek Penelitian	12
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	13
F. Uji Coba Instrumen	13
G. Teknik Analisa Data	14
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	15
A. Hasil Penelitian	15
B. Pembahasan Hasil Penelitian	17

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	18
A. Kesimpulan	18
B. Saran-saran	18
 DAFTAR PUSTAKA	 19
LAMPIRAN	21

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi utama Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) adalah menyelenggarakan pendidikan prajabatan bagi tenaga kependidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan keguruan secara mandiri sebagai tenaga profesional. Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai salah satu LPTK, untuk memperoleh lulusan yang profesional dalam bidang keguruan menyiapkan mata kuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL), dengan bobot 4 sks wajib diikuti oleh semua mahasiswa yang mengambil jalur kependidikan. Dalam Buku Pegangan PPL yang diterbitkan oleh Proyek Pengembangan Guru sekolah Menengah (Dirjen Dikti, 1997), disebutkan bahwa PPL merupakan ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional. Dengan melakukan PPL, setiap mahasiswa dituntut oleh lembaga akademisnya untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperolehnya selama mengikuti perkuliahan. Mahasiswa dihadapkan langsung dengan situasi sekolah dan segala macam masalahnya. Mahasiswa akan menghadapi bagaimana susah dan senangya berhadapan langsung dengan siswa, majlis guru, karyawan dan lingkungan sekolah umumnya. Dengan pengamatan dan pengenalan sekolah sesungguhnya, mahasiswa diharapkan dapat mengenal model medan tempat mereka nanti mengabdikan diri sebagai guru.

PPL pada hakikatnya merupakan kepentingan semua pihak yang berhubungan dengan pengadaan guru-guru (Retnaningsih Burham, 2004). Tujuan PPL adalah untuk menghasilkan lulusan LPTK yang mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan keguruan secara mandiri sebagai tenaga profesional manakala mereka bekerja nantinya sebagai tenaga kependidikan (Dirjen Dikti, 1977:5). Konsep, teori dan seluruh pengalaman belajar diharapkan dapat diterapkan secara khusus ke dalam kegiatan yang berkaitan dengan tugas profesional tersebut. Lulusan LPTK hendaknya dapat memecahkan masalah kependidikan dan keguruan dengan baik dalam rangka tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang profesional.

Untuk memperoleh lulusan LPTK seperti tersebut di atas, selain kurikulum yang dirancang sesuai kebutuhan, maka materi latihan dan kegiatan mahasiswa PPL di lapangan di atur pula sedemikian rupa. Kegiatan mahasiswa PPL meliputi kegiatan mengajar (terbimbing dan mandiri) dan kegiatan non mengajar. Pada tahap awal mahasiswa PPL dibimbing penuh secara intensif oleh dosen pembimbing dan guru pamong, dengan menganut prinsip terbimbing, terpadu dan terarah (Pangaribuan, 1993). Pembimbingan tersebut secara berangsur-angsur dikurangi, sampai dihilangkan sama sekali, sehingga mahasiswa sampai pada tahap latihan mandiri, artinya mahasiswa telah dapat menetapkan sendiri proses pembelajaran dan cara penilaiannya.

Materi kegiatan pelatihan mengajar antara lain adalah: a) penyusunan program tahunan, semesteran, satuan pelajaran (SP) dan Rencana Pembelajaran (RP), b) pengembangan materi, media dan sumber belajar, c) pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, dan d) pelaksanaan penilaian hasil belajar. Disamping itu, pembimbingan dalam kegiatan non-mengajar antara lain meliputi tugas-tugas administrasi sekolah dan kegiatan ekstra-kurikuler (Buku Petunjuk PPL UNP, 2005 dan Panduan PPL UNY 2005). Dalam penyusunan satuan pelajaran harus memperhatikan rambu-rambu berikut: a) kemampuan menetapkan kompetensi, sub-kompetensi dan indikator pembelajaran, b) kemampuan memilih dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar, c) kemampuan merancang pengelolaan kelas, d) kemampuan merancang prosedur dan alat evaluasi, dan d) kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran, serta penggunaan bahasa tulis yang baik dan benar.

Untuk suksesnya pelaksanaan PPL di sekolah latihan, sebagaimana telah dijelaskan di atas, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing dan guru pamong, dalam hal ini posisi guru pamong dalam membimbing amat strategis dan menentukan, sebab merekalah yang berhadapan langsung dengan mahasiswa hampir setiap hari di sekolah latihan. Kehadiran dosen pembimbing di sekolah latihan hanya secara berkala, tiga sampai empat kali selama PPL berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, tampaklah bahwa guru pamong memegang peranan yang amat penting dalam pembimbingan kegiatan latihan mengajar

mahasiswa di sekolah. Jadi keberhasilan mahasiswa PPL dalam latihan mengajar banyak tergantung kepada kepembimbingan yang diberikan oleh guru pamong.

Menurut Buku Petunjuk Pelaksanaan PPL UNP (2005: 11), pembimbingan mahasiswa PPL dilakukan dengan pendekatan *supervisi klinis*. Pendekatan ini menekankan hubungan tatap muka (*face to face*) antara pembimbing dengan mahasiswa yang dibimbing serta terpusat pada tingkah laku aktual calon guru dalam mengajar (Sulu Lipu La Sulo, dkk, 1998:2). Meskipun demikian dalam prakteknya, masih banyak guru pamong belum melaksanakan tugasnya dengan baik (TIM Monitoring dan Evaluasi PPL, 2005)

Masalah yang dikemukakan di atas, bukanlah masalah baru di UNP Padang, tetapi merupakan masalah yang dihadapi sejak lama, karena guru pamong belum mendapat pengetahuan yang memadai tentang kepembimbingan. Hal ini telah menyebabkan adanya kesan di antara mereka yang menganggap pekerjaan membimbing PPL adalah tugas yang mudah dan menguntungkan, sebab kehadiran mahasiswa PPL adalah akan meringankan tugas mereka, karena tugas mengajar dapat dilimpahkan kepada mahasiswa PPL. Hal ini sesuai dengan hasil monitoring dan evaluasi UPPL 2004-2005 yang dilakukan beberapa kali ke lapangan serta keterangan dari beberapa orang mahasiswa, dan temuan tim peneliti IKIP Padang (1996:93) yang menyatakan guru pamong seringkali menugaskan mahasiswa PPL menggantikannya mengajar, termasuk di luar sekolah tempat praktek.

Berdasarkan uraian di atas, diduga bahwa mahasiswa PPL FT UNP kurang mendapatkan bimbingan dengan baik, dan guru pamong kurang memahami tugas dan fungsinya sebagai pembimbing. Dengan kata lain, pembimbingan mahasiswa PPL belum berjalan maksimal, terutama bersumber dari kurangnya pemahaman guru pamong tentang PPL.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, setelah diamati dengan sungguh-sungguh, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana guru pamong membimbing mahasiswa PPL FT UNP dengan pendekatan supervisi klinis dalam penyusunan rencana pembelajaran dan pelaksanaan pengajaran ?.
2. Sejauh mana penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa PPL FT UNP pada akhir latihan mengajar terbimbing (bimbingan penuh) ?.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan

Bertolak dari asumsi bahwa Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan adalah titik kulminasi dari seluruh program pendidikan yang telah dihayati dan dialami oleh mahasiswa di LPTK, maka PPL dapat di artikan sebagai suatu program yang merupakan ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang professional (Dirjen Dikti, 1997). Tujuan PPL adalah untuk melatih mahasiswa calon guru agar memiliki kemampuan memperagakan kinerja dalam situasi nyata baik dalam kegiatan mengajar maupun dalam tugas-tugas keguruan lainnya. Berdasarkan tujuan di atas, maka PPL Kependidikan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip berikut ini:

1. PPL Kependidikan dilaksanakan berdasarkan tanggung jawab bersama antara LPTK dan sekolah.
2. PPL Kependidikan harus dikelola secara baik dengan melibatkan unsur LPTK, Depdiknas dan sekolah.
3. Mahasiswa PPL Kependidikan harus dibimbing secara intensif dan sistematis oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk itu. Syarat-syarat tersebut antara lain menguasai metodologi pengajaran, menguasai keterampilan dasar mengajar, menguasai prosedur penilaian dan menguasai strategi pembimbingan.
4. Mahasiswa PPL Kependidikan tidak boleh dilepas begitu saja di sekolah, tetapi harus diserahkan sepenuhnya kepada guru pamong untuk dibimbing, dibawah koordinasi kepala sekolah.
5. Mahasiswa calon guru yang sedang PPL Kependidikan tidak boleh digunakan untuk mengisi kekurangan guru.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas LPTK melaksanakan PPL Kependidikan untuk melatih mahasiswa calon guru sehingga setelah tamat mereka mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan keguruan yang mandiri dan profesional.

Untuk itu, bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa PPL hendaklah terarah dan terencana. Dalam Buku Pegangan PPL yang dikeluarkan oleh Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah Dirjen Dikti (1997:26) disebutkan bahwa pembimbingan yang dilakukan oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing, hendaknya memungkinkan mahasiswa PPL dapat menilai sendiri kinerjanya serta menemukan sendiri kekuatan-kekuatan dan kekurangan-kekurangannya, sehingga dapat merencanakan sendiri usaha-usaha untuk mengatasi kekurangan-kekurangan itu. Dengan bimbingan itu mahasiswa hendaknya dapat maju secara berkelanjutan, sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih baik dalam waktu yang telah ditetapkan. Disebutkan pula bahwa pelaksanaan pelatihan dan bimbingan terhadap mahasiswa dalam tahap-tahap pelaksanaan PPL menggunakan sistem berlapis-berulang (*sandwich system*), yaitu cara pelatihan yang memungkinkan mahasiswa secara siklikal dapat maju secara berkelanjutan. Mahasiswa yang telah sampai pada tahap latihan mandiri misalnya, tetapi masih kurang dalam keterampilan bertanya maka ia harus dapat perbaikan secara terbimbing untuk menguasai keterampilan tersebut. Dengan demikian diharapkan pada tahap akhir tidak ada mahasiswa yang gagal tetapi semuanya menguasai keterampilan keguruan yang dilatihkan.

B. Prinsip Supervisi Klinis.

Sulu Lipu La Sulo (1998) menjelaskan bimbingan yang memungkinkan mahasiswa menemukan cara-cara untuk memperbaiki kelemahan serta memperkuat apa yang telah dikuasainya dapat terjadi, jika pembimbing menganggap orang yang dibimbingnya sebagai teman sejawat yang diperlakukan sebagai mitra bukan sebagai bawahan, supervisi demikian disebut supervisi klinis. Supervisi klinis adalah pendekatan pembimbingan dengan menekankan hubungan tatap muka (*face to face*) antara pembimbing dengan mahasiswa yang dibimbing dan menganggap orang yang dibimbing sebagai teman sejawat yang diperlakukan sebagai mitra bukan sebagai bawahan.

Pembimbingan dengan pendekatan supervisi klinis, merupakan suatu bimbingan yang profesional yang diberikan kepada mahasiswa PPL, berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan yang cermat atas

pelaksanaan analisis yang sistematis dan intensif terhadap penampilan mengajar yang sesungguhnya. Balikan dari hasil analisis itu digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan pengajaran kembali dan seterusnya guna meningkatkan keterampilan mengajar dan sikap professional mahasiswa. Melalui latihan mengajar dengan bimbingan supervisi klinis, mahasiswa dibantu dalam pengembangan dirinya agar kesenjangan antara tingkah laku mengajarnya yang sesungguhnya dengan yang idealnya makin lama menjadi semakin sempit.

Supervisi klinis sebagai strategi pembimbingan dalam PPL, menurut Sulu Lipu La Sulo (1998) didasarkan atas prinsip-prinsip berikut:

1. Setiap mahasiswa PPL mempunyai potensi untuk mengembangkan diri menjadi guru yang profesional. Karena itu, cara membimbing mahasiswa PPL harus dilakukan sedemikian rupa sehingga potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara wajar.
2. Mahasiswa PPL adalah sebagai teman sejawat. Karena itu, mahasiswa PPL harus diperlakukan sebagai mitra, bukan sebagai bawahan.
3. Supervisi diwujudkan dalam bentuk kerjasama antara mahasiswa PPL dengan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing, dilaksanakan dalam suasana bersahabat, penuh tanggungjawab dan dilandasi oleh kesadaran untuk tercapainya pembimbingan yang efektif.
4. Dalam supervisi klinis mahasiswa PPL diberi kesempatan untuk merefleksikan yaitu menemukan sendiri keberhasilan-keberhasilannya, kekurangan-kekurangannya dan upaya memperbaiki kekurangan-kekurangannya tersebut.

C. Prosedur Pelaksanaan Supervisi Klinis.

Supervisi klinis dilaksanakan dalam prosedur rangkaian langkah-langkah tertentu. Walaupun terdapat beberapa variasi tentang prosedur tersebut, namun terdapat persamaannya yakni: 1. Pertemuan Perencanaan, 2. Pengamatan Mengajar, dan 3. Pertemuan Balikan.

i. Pertemuan Perencanaan.

Pada pertemuan ini, menurut Anah S. Suparno (1992) mahasiswa PPL bersama pembimbing mendiskusikan rencana pembelajaran yang disiapkan oleh mahasiswa. Diskusi dipusatkan pada tujuan kegiatan mengajar dan alat bantu pengajaran serta rencana evaluasi. Di samping itu, yang juga tidak kalah pentingnya dalam pertemuan perencanaan ini adalah diskusi mengenai keterampilan mengajar yang akan dijadikan fokus atau pusat perhatian dan cara untuk merekam hasil pengamatan. Hal ini perlu dilakukan agar mahasiswa PPL, selain mengingat tujuan pengajaran yang harus dikuasainya, ia harus pula menguasai keterampilan mengajar yang masih dirasakan kurang.

Agar kerjasama antara mahasiswa PPL dengan pembimbing dapat dicapai dengan semangat kemitraan yang hangat terbuka, maka dalam pertemuan ini perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Penciptaan suasana yang hangat dan bebas antara mahasiswa PPL dengan pembimbing. Dengan suasana seperti ini, mahasiswa PPL akan merasa bebas menyampaikan pendapatannya tentang masalah yang dipikirkannya serta masalah yang akan dijadikan fokus pelatihan waktu itu.
- b. Penelaahan persiapan mengajar, khususnya tujuan pembelajaran, materi pelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi.
- c. Penelaahan dan diskusi mengenai keterampilan yang akan dijadikan fokus latihan.
- d. Musyawarah mengenai instrument yang akan digunakan untuk merekam kegiatan pelatihan yang direncanakan dan diskusi tentang isi instrument yang akan digunakan, sehingga terjadi persamaan persepsi antara mahasiswa PPL dengan pembimbing.

2. Pengamatan Kegiatan Mengajar.

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan rencana yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak (Anah S. Suparno, 1992 dan Boila, 1982). Mahasiswa PPL melakukan unjuk kerja di kelas dan pembimbing merekam apa yang terjadi selama mahasiswa PPL melakukan latihan mengajar. Perekaman lebih ditekankan pada

tujuan pelatihan dengan menggunakan instrument yang telah di sepakati pada lembaran observasi seperti berikut:

- a. Lembaran observasi keterampilan bertanya dasar.
- b. Lembaran observasi keterampilan bertanya lanjutan .
- c. Lembaran observasi keterampilan memberi penguatan.
- d. Lembaran observasi keterampilan mengadakan variasi.
- e. Lembaran observasi keterampilan menjelaskan.
- f. Lembaran observasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
- g. Lembaran observasi keterampilan mengelola kelas dan disiplin.

3. Pertemuan Balik

Setelah mahasiswa PPL selesai melaksanakan latihan mengajar, Guru Pamong segera mengolah hasil rekamannya sehingga siap untuk dikomunikasikan kepada mahasiswa. Dalam pertemuan itu pembimbing menyajikan hasil rekamannya dan secara tertib menyimpulkan, menginformasikan, menganalisis dan bersama-sama menafsirkannya (Sulu Lipu La Sulo, 1998).

Langkah-langkah dalam pertemuan balikan adalah sebagai berikut:

- a. Pembimbing menanyakan kepada mahasiswa PPL bagaimana perasaannya setelah melakukan pelatihan atau kegiatan mengajar.
- b. Pembimbing meminta mahasiswa PPL mengemukakan kembali tujuan pelajaran yang tertera dalam persiapan mengajar.
- c. Pembimbing menanyakan tingkat pencapaian tujuan pelajaran.
- d. Bersama-sama melihat kembali target pelatihan keterampilan mengajar serta fokus utama dalam pelatihan yang telah di sepakati
- e. Berdasarkan target tersebut pembimbing menanyakan kesan mahasiswa PPL.
- f. Pembimbing mengajak mahasiswa PPL membandingkan target pelatihan dengan hasil pelatihan yang tersaji dalam rekaman, kemudian meminta mahasiswa untuk menyatakan pencapaian yang sebenarnya.
- g. Pembimbing menanyakan perasaan mahasiswa PPL.
- h. Pembimbing meminta mahasiswa membuat kesimpulan, baik kesimpulan hasil pengajaran maupun hasil target pelatihan keterampilan mengajar.

- i. Berdasarkan kajian bersama dari hasil penelitian di atas, pembimbing membantu mahasiswa PPL merencanakan pelatihan yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan supervisi klinis ini akan memberi kesempatan kepada mahasiswa PPL untuk melakukan refleksi atas unjuk kerjanya. Dengan refleksi itu mahasiswa tahu di mana kelemahan dan kelebihan yang dilakukannya selama pelatihan. Dengan mengetahui kelemahannya maka mahasiswa akan dapat memperbaikinya. Dengan cara seperti ini diharapkan mahasiswa PPL terus berusaha untuk memperbaiki diri sehingga kelak akan menjadi guru yang profesional, yaitu guru yang sadar akan kemampuan dan keterbatasannya dan dapat memprakarsai perbaikannya.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembimbingan oleh guru pamong terhadap mahasiswa PPL FT UNP yang sedang melaksanakan PPL dan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan pembimbingan dalam membuat persiapan mengajar (satuan pelajaran, rencana pembelajaran, pengembangan materi, media dan sumber belajar dan evaluasi).
2. Meningkatkan pembimbingan dalam pelaksanaan praktik mengajar (keterampilan membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas, menjelaskan, memberi penguatan, mengadakan variasi dan keterampilan bertanya).

B. Manfaat Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembimbingan oleh guru pamong terhadap mahasiswa PPL FT UNP yang sedang melaksanakan PPL dan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam membuat persiapan mengajar (keterampilan membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas, menjelaskan, memberi penguatan, mengadakan variasi dan keterampilan bertanya).
2. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar (keterampilan membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas, menjelaskan, memberi penguatan, mengadakan variasi dan keterampilan bertanya).

BAB IV
METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMK Teknologi di Sumatera Barat

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *expost facto*, peneliti tidak akan mengintervensi sasaran penelitian.

C. Variabel Penelitian

Ada dua (2) variabel dalam penelitian ini, yaitu: (1) pendekatan pembimbingan yang dilakukan guru dengan model supervisi klinis, dan (2) kemampuan mengajar mahasiswa PPL pada akhir latihan mengajar terbimbing (bimbingan penuh).

D. Subjek penelitian

Sebagai subjek penelitian adalah mahasiswa PPL FT UNP dan guru pamong di SMK yang membimbing mahasiswa PPL FT UNP pada Semester Januari-Juni 2007.

No	Sekolah	Jumlah		Keterangan
		Mahasiswa (orang)	Guru Pamong (orang)	
1.	SMKN 1 Padang	14	14	
2.	SMKN 5 Padang	18	18	
3.	SMK 6 Padang	5	5	
4.	SMK 8 Padang	4	4	
5	SMK 9 Padang	6	6	
6	SMKN1 Bukittinggi	15	15	
7	SMKN 2 Payakumbuh	12	12	
8	SMKN Tanjung Raya	7	7	
9	SMKN1 Pariaman	3	3	
10	SMKN Batipuh Tanah Datar	5	5	
11	SMK Gunung Talang Solok	5	5	
	Jumlah	94	94	

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data penelitian yang berkaitan dengan pembimbingan PPL Kependidikan oleh guru pamong dengan pendekatan supervisi klinis, dikumpulkan melalui angket yang disusun secara sistematis oleh peneliti, dan untuk memperoleh data tentang kemampuan mengajar Mahasiswa PPL Kependidikan digunakan APKG (Alat Penilaian Kemampuan Guru).

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validasi

Instrumen pembimbingan dengan pendekatan model supervisi klinis yang berupa angket di buat oleh peneliti, disusun dengan cara menurunkan dari kisi-kisi pembimbingan model supervisi klinis. Angket yang berupa draf didiskusikan dan dibahas bersama teman sejawat, sehingga diperoleh beberapa kritik dan saran untuk dilakukan perubahan, terutama menyangkut validitas isi. Setelah berwujud instrumen meskipun dalam bentuk draf disebarakan ke sejumlah guru SMK untuk dimintakan pendapatnya tentang isi maupun model angketnya. Menurut para guru SMK ada beberapa butir angket yang sama arah dan tujuannya. Dengan memperhatikan pendapat dan saran dari para guru SMK tersebut, maka butir yang meragukan tersebut dimodifikasi dan diperbaiki kembali. Dengan demikian peneliti menetapkan bahwa instrumen yang berupa angket dianggap memiliki validitas isi yang tinggi (instrumen penelitian lihat pada lampiran 1)

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menghitung koefisien "alpha" dengan menghitung koefisien reliabilitas setiap faktor. Dalam hal ini butir-butir yang terandalkan diambil untuk analisis lebih lanjut. Kriteria yang digunakan untuk menetapkan reliabilitas instrumen adalah jika koefisien reliabilitas besar atau sama dengan 0,50 (Gay, 1980).

Dengan bantuan program komputer yang menggunakan SPSS/PC, hasil analisis menunjukkan bahwa, keseluruhan butir yang mengungkap pembimbingan dengan pendekatan model supervisi klinis memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,90 yang berarti secara keseluruhan butir-butir instrumen memiliki reliabilitas

tinggi. Demikian juga hasil analisis terhadap butir-butir instrumen yang mengungkap kemampuan mengajar mahasiswa pada akhir latihan mengajar terbimbing, menunjukkan bahwa kesemua butir memiliki reliabilitas 0,85 berarti secara keseluruhan butir-butir instrumen tersebut memiliki reliabilitas tinggi.

G. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif yaitu persentase.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pembimbingan Dengan Pendekatan Supervisi Klinis

Berdasarkan data yang terkumpul berkenaan dengan pembimbingan dengan model supervisi klinis diperoleh hasil sebagai berikut: Rentangan skor yang ditetapkan adalah dari 20 sampai 80. Hasil penelitian menunjukkan skor terendah 41 dan tertinggi 75, skor rata-rata 59,86, standar deviasi 5,28, modus 61 dan median 58. Distribusi frekuensi kemampuan mengajar pada akhir latihan terbimbing dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pembimbingan Mahasiswa PPL FT oleh Guru Pamong dengan Pendekatan Model Supervisi Klinis

No	Interval Kelas	Frekuensi		Keterangan
		Absolut	Relatif (%)	
1	41 – 47	7	7,44	
2	48 – 54	15	15,95	
3	55 – 61	39	41,48	
4	62 – 68	28	26,59	
5	69 – 75	8	8,51	
Total		94	100	

Berdasarkan Tabel 2 tampak bahwa pembimbingan yang dilakukan oleh guru pamong dengan pendekatan model supervisi klinis skor 41-47 sebanyak 7 orang (7,44 %); 48-54 sebanyak 15 orang (15,95 %), 55-61 sebanyak 39 orang (41,48 %); 62-68 sebanyak 28 orang (26,59 %); dan 69-75 sebanyak 8 orang (8,51 %). Selanjutnya dapat dilihat bahwa cara membimbing yang dilakukan oleh guru pamong dengan pendekatan model supervisi klinis di atas rata-rata sebanyak 36 orang atau 35,10 %, rata-rata sebanyak 39 orang (41,48 %) dan di bawah rata-rata sebanyak 22 orang atau 23,39 %. Artinya, sebagian besar guru pamong pada SMK teknologi telah membimbing mahasiswa PPL FT UNP dengan cara pendekatan model supervisi klinis yang tinggi. Meskipun demikian, masih ada sebanyak 23,39 % guru pamong yang perlu ditingkatkan cara membimbingnya dengan pendekatan model supervisi klinis.

2. Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FT UNP Kependidikan pada Akhir Latihan Mengajar Terbimbing (LMT).

Berdasarkan data yang terkumpul berkenaan dengan kemampuan mengajar mahasiswa PPL FT UNP pada akhir latihan mengajar terbimbing menurut persepsi guru pamong, diperoleh hasil sebagai berikut: Rentangan skor yang ditetapkan adalah dari 20 sampai 80. Hasil penelitian menunjukkan skor terendah 44 dan tertinggi 78, skor rata-rata 61,68, standar deviasi 5,16, modus 61 dan median 62. Distribusi frekuensi pembimbingan dengan model supervisi klinis dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Pada Akhir Latihan Mengajar Terbimbing (LMT) Menurut Persepsi Guru Pamong.

No	Interval Kelas	Frekuensi		Keterangan
		Absolut	Relatif (%)	
1	44 – 50	7	7,45	
2	51 – 57	19	20,21	
3	58 – 64	31	32,98	
4	65 – 71	23	24,47	
5	72 – 78	14	14,89	
Total		94	100	

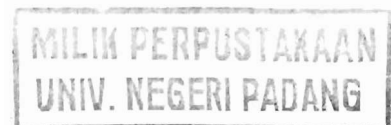
Berdasarkan Tabel 3 tampak bahwa kemampuan mengajar mahasiswa PPL FT UNP pada akhir latihan mengajar terbimbing (LMT) memiliki skor 44-50 sebanyak 7 orang (7,45 %); 51-57 sebanyak 19 orang (20,21 %); 58-64 sebanyak 31 orang (32,98 %); 65-71 sebanyak 23 orang (24,47 %); 72-78 sebanyak 14 orang (14,89 %). Selanjutnya dapat dilihat bahwa kemampuan mengajar mahasiswa PPL FT UNP pada akhir latihan mengajar terbimbing (LMT) yang berada di atas rata-rata sebanyak 37 orang atau 39,36 %, rata-rata sebanyak 31 orang atau 32,98 % dan di bawah rata-rata sebanyak 26 orang atau 27,66 %. Hal ini menunjukkan bahwa, sebagian besar mahasiswa PPL FT UNP telah memiliki kemampuan mengajar yang baik pada akhir latihan mengajar terbimbing (LMT). Meskipun demikian, masih ada sebanyak 26 orang atau 27,66 % mahasiswa PPL FT UNP yang perlu ditingkatkan kemampuannya pada latihan mengajar mandiri (LMM).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum dapat dikatakan bahwa, sebahagian besar guru pamong pada SMK teknologi yang membimbing mahasiswa PPL FT UNP, telah membimbing mahasiswa dengan pendekatan supervisi klinis, yaitu pendekatan pembimbingan dengan menekankan hubungan tatap muka (*face to face*) antara pembimbing dengan mahasiswa yang dibimbing dan menganggap orang yang dibimbingnya sebagai teman sejawat, yang diperlakukan sebagai mitra bukan sebagai bawahan. Meskipun demikian, masih ada sebanyak sebanyak 22 orang atau 23,39 % guru pamong pada SMK Teknologi yang perlu ditingkatkan kemampuannya dalam pembimbingan mahasiswa PPL FT UNP.

Pembimbingan dengan pendekatan supervisi klinis, merupakan suatu bimbingan yang professional yang diberikan kepada mahasiswa PPL, berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan yang cermat atas pelaksanaan analisis yang sistematis dan intensif terhadap penampilan mengajar yang sesungguhnya. Balikan dari hasil analisis itu digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan pengajaran kembali dan seterusnya guna meningkatkan keterampilan mengajar dan sikap professional mahasiswa. Melalui latihan mengajar dengan bimbingan supervisi klinis, mahasiswa dibantu dalam pengembangan dirinya agar kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang sesungguhnya dengan yang idealnya makin lama menjadi semakin berekurang.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran selama latihan terbimbing (bimbingan penuh), sebahagian besar mahasiswa PPL FT UNP pada SMK teknologi telah dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Meskipun demikian, masih ada sebanyak sebanyak 26 orang atau 27,66 % mahasiswa yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru pamong.



BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan pembimbingan yang dilakukan oleh guru pamong dengan pendekatan supervisi klinis berada dalam kriteria tinggi, di atas rata-rata sebanyak 36 orang atau 35,10 %, sehingga dapat dikatakan bahwa para guru pamong telah melaksanakan pembimbingan dengan pendekatan supervisi klinis.
2. Secara keseluruhan kemampuan mengajar mahasiswa PPL kependidikan pada akhir latihan mengajar terbimbing berada dalam kriteria tinggi, di atas rata-rata sebanyak 37 orang atau 39,36 %, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa PPL FT UNP telah melaksanakan praktik mengajar dengan baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas diajukan saran sebagai berikut:

1. Semua guru yang ditugaskan untuk membimbing mahasiswa PPL, hendaknya melaksanakan pembimbingan dengan pendekatan supervisi klinis, menekankan hubungan tatap muka (*face to face*) antara pembimbing dengan mahasiswa yang dibimbing dan menganggap orang yang dibimbingnya sebagai teman sejawat, yang diperlakukan sebagai mitra bukan sebagai bawahan.
2. Semua mahasiswa PPL kependidikan, hendaknya selalu meningkatkan kemampuan mengajar dan kegiatan non mengajar yang berkaitan dengan aspek guru sebagai jabatan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anah S. Suparno. (1992). *Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Abimayu, S. (1984), *Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran*, Jakarta: Tim Pengembang Program Pengalaman Lapangan P3G Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Abimayu, S & Pah (1984), *Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut*. Jakarta: Tim Pengembang Program Pengalaman Lapangan P3G Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bolla, J.I. (1982), *Keterampilan Mengelola Kelas*, Jakarta: Tim Pengembang Program Pengalaman Lapangan P3G Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bolla, J.I. (1982), *Supervisi Klinis*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Burham, Retnaningsih (2004), *Peranan LPTK Dalam Usaha Mencerdaskan dan Membangun Bangsa*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Depdikbud (1997). *Buku Pegangan Program Pengalaman Lapangan' (PPL)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasi, Rafli (1982), *Keterampilan Mengadakan Variasi*. Jakarta: Tim Pengembang Program Pengalaman Lapangan P3G Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasi, Rafli (1982), *Keterampilan Menjelaskan*. Jakarta: Tim Pengembang Program Pengalaman Lapangan P3G Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pangaribuan (1993). *Buku Petunjuk Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) IKIP Medun*.
- Rohmah Z. Bakti (1993). *Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Sulu Lipu La Sulo, dkk. (1998), *Supervisi Klinis. Pendekatan Pembimbingan dalam Penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan (PPL)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

TIM Monitoring (2005), *Hasil Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Universitas Negeri Padang

Unit Pengelola Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Padang (2005), *Buku Petunjuk Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Universitas Negeri Padang

Unit Pengelola Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta (2005), *Buku Petunjuk Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Universitas Negeri Yogyakarta

LAMPIRAN 1

LEMBAR PEMBIMBINGAN MAHASISWA PPL OLEH GURU PAMONG

Petunjuk pengisian :

1. Tidak perlu mencatumkan identitas diri
2. Berilah tanda (X) pada huruf yang terdapat dalam kolom di sebelah kanan.
3. Isilah sesuai menurut keadaan guru mengajar di kelas, dan tidak ada resiko apapun dalam pengisian ini, semua kerahasiaan data disimpan oleh peneliti.

Keterangan:

- SL : Selalu : skor 4
SR : Sering : skor 3
KR : Kurang : skor 2
KS : Kurang Sekali : skor 1

A. Pertemuan Perencanaan

1. Apakah guru pamong menciptakan suasana hangat dan akrab dalam membimbing

SL	SR	KR	KS
----	----	----	----
2. Apakah guru pamong menelaah peresiapan mengajar Saudara

SL	SR	KR	KS
----	----	----	----
3. Apakah guru pamong memandang saudara sebagai teman sejawat

SL	SR	KR	KS
----	----	----	----
4. Apakah guru pamong menelaah tujuan pembelajaran yang saudara buat

SL	SR	KR	KS
----	----	----	----
5. Apakah guru pamong menelaah materi pembelajaran yang saudara buat

SL	SR	KR	KS
----	----	----	----
6. Apakah guru pamong menelaah media pembelajaran yang saudara buat

SL	SR	KR	KS
----	----	----	----
7. Apakah guru pamong menelaah strategi pembelajaran yang saudara rencanakan

SL	SR	KR	KS
----	----	----	----
8. Apakah guru pamong mendiskusikan dengan saudara mengenai evaluasi pembelajaran

SL	SR	KR	KS
----	----	----	----
9. Apakah guru pamong mendiskusikan dengan saudara alat untuk merekam kegiatan pelatihan

SL	SR	KR	KS
----	----	----	----
10. Apakah guru pamong mendiskusikan dengan saudara mengenai keterampilan yang akan dijadikan fokus latihan

SL	SR	KR	KS
----	----	----	----

B. Pengamatan Kegiatan Mengajar

11. Apakah guru pamong mengamati Saudara mengajar pada saat latihan terbimbing

SL	SR	KR	KS
----	----	----	----

12. Apakah guru pamong mengamati perilaku Saudara mengajar pada saat latihan terbimbing

SL	SR	KR	KS
----	----	----	----

13. Apakah guru pamong merekam kegiatan Saudara mengajar pada saat latihan terbimbing

SL	SR	KR	KS
----	----	----	----

14. Apakah guru pamong mendorong Saudara untuk memicu ketrelibatan siswa dalam mengajar pada saat latihan terbimbing

SL	SR	KR	KS
----	----	----	----

15. Apakah guru pamong memotivasi Saudara untuk mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran pada saat latihan terbimbing

SL	SR	KR	KS
----	----	----	----

C. Pertemuan Balikan

16. Apakah guru pamong menanyakan perasaan (kesan) Saudara selama melakukan kegiatan mengajar

SL	SR	KR	KS
----	----	----	----

17. Apakah guru pamong bersama-sama dengan Saudara mereviu tujuan pembelajaran

SL	SR	KR	KS
----	----	----	----

18. Apakah guru pamong bersama-sama dengan Saudara mereviu target keterampilan yang perlu dilatihkan

SL	SR	KR	KS
----	----	----	----

19. Apakah guru pamong kembali menanyakan perasaan Saudara berdasarkan target yang dilatihkan tersebut

SL	SR	KR	KS
----	----	----	----

20. Apakah guru pamong menyajikan data Saudara yang telah direkam

SL	SR	KR	KS
----	----	----	----

LEMBAR KEMANDIRIAN MENGAJAR MAHASISWA PPL

Petunjuk pengisian :

1. Tidak perlu mencatumkan identitas diri
2. Berilah tanda (X) pada huruf yang terdapat dalam kolom di sebelah kanan.
3. Isilah sesuai menurut keadaan guru mengajar di kelas, dan tidak ada resiko apapun dalam pengisian ini, semua kerahasiaan data disimpan oleh peneliti.

Keterangan:

SL : Selalu : skor 4
SR : Sering : skor 3
KR : Kurang : skor 2
KS : Kurang Sekali : skor 1

- | | | | | | |
|--|--|----|----|----|----|
| 1. Mengerjakan tugas rutin kelas | <table border="1" style="display: inline-table;"><tr><td style="width: 30px; height: 20px;">BS</td><td style="width: 30px; height: 20px;">BK</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KR</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KS</td></tr></table> | BS | BK | KR | KS |
| BS | BK | KR | KS | | |
| 2. Mengelola kelas dan membuka pelajaran | <table border="1" style="display: inline-table;"><tr><td style="width: 30px; height: 20px;">BS</td><td style="width: 30px; height: 20px;">BK</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KR</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KS</td></tr></table> | BS | BK | KR | KS |
| BS | BK | KR | KS | | |
| 3. Melaksanakan metode pembelajaran dengan kegiatan yang sesuai dengan indikator, materi, situasi dan lingkungan | <table border="1" style="display: inline-table;"><tr><td style="width: 30px; height: 20px;">BS</td><td style="width: 30px; height: 20px;">BK</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KR</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KS</td></tr></table> | BS | BK | KR | KS |
| BS | BK | KR | KS | | |
| 4. Menggunakan alat bantu/media pembelajaran | <table border="1" style="display: inline-table;"><tr><td style="width: 30px; height: 20px;">BS</td><td style="width: 30px; height: 20px;">BK</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KR</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KS</td></tr></table> | BS | BK | KR | KS |
| BS | BK | KR | KS | | |
| 5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis | <table border="1" style="display: inline-table;"><tr><td style="width: 30px; height: 20px;">BS</td><td style="width: 30px; height: 20px;">BK</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KR</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KS</td></tr></table> | BS | BK | KR | KS |
| BS | BK | KR | KS | | |
| 6. Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien | <table border="1" style="display: inline-table;"><tr><td style="width: 30px; height: 20px;">BS</td><td style="width: 30px; height: 20px;">BK</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KR</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KS</td></tr></table> | BS | BK | KR | KS |
| BS | BK | KR | KS | | |
| 7. Mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran , | <table border="1" style="display: inline-table;"><tr><td style="width: 30px; height: 20px;">BS</td><td style="width: 30px; height: 20px;">BK</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KR</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KS</td></tr></table> | BS | BK | KR | KS |
| BS | BK | KR | KS | | |
| 8. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | <table border="1" style="display: inline-table;"><tr><td style="width: 30px; height: 20px;">BS</td><td style="width: 30px; height: 20px;">BK</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KR</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KS</td></tr></table> | BS | BK | KR | KS |
| BS | BK | KR | KS | | |
| 9. Mengatur terjadinya interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa | <table border="1" style="display: inline-table;"><tr><td style="width: 30px; height: 20px;">BS</td><td style="width: 30px; height: 20px;">BK</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KR</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KS</td></tr></table> | BS | BK | KR | KS |
| BS | BK | KR | KS | | |
| 10. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis | <table border="1" style="display: inline-table;"><tr><td style="width: 30px; height: 20px;">BS</td><td style="width: 30px; height: 20px;">BK</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KR</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KS</td></tr></table> | BS | BK | KR | KS |
| BS | BK | KR | KS | | |
| 11. Mengembangkan sikap mandiri pada siswa | <table border="1" style="display: inline-table;"><tr><td style="width: 30px; height: 20px;">BS</td><td style="width: 30px; height: 20px;">BK</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KR</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KS</td></tr></table> | BS | BK | KR | KS |
| BS | BK | KR | KS | | |
| 12. Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa | <table border="1" style="display: inline-table;"><tr><td style="width: 30px; height: 20px;">BS</td><td style="width: 30px; height: 20px;">BK</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KR</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KS</td></tr></table> | BS | BK | KR | KS |
| BS | BK | KR | KS | | |
| 13. Menunjukkan sikap luwes di dalam kelas | <table border="1" style="display: inline-table;"><tr><td style="width: 30px; height: 20px;">BS</td><td style="width: 30px; height: 20px;">BK</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KR</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KS</td></tr></table> | BS | BK | KR | KS |
| BS | BK | KR | KS | | |
| 14. Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan scrasi | <table border="1" style="display: inline-table;"><tr><td style="width: 30px; height: 20px;">BS</td><td style="width: 30px; height: 20px;">BK</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KR</td><td style="width: 30px; height: 20px;">KS</td></tr></table> | BS | BK | KR | KS |
| BS | BK | KR | KS | | |

15. Menggunakan bahasa yang baik, benar, dan efektif

BS	BK	KR	KS
----	----	----	----

16. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

BS	BK	KR	KS
----	----	----	----

17. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

BS	BK	KR	KS
----	----	----	----

18. Memberikan balikan pada siswa

BS	BK	KR	KS
----	----	----	----

19. Membuat rangkuman materi pembelajaran

BS	BK	KR	KS
----	----	----	----

20. Melaksanakan tindak lanjut

BS	BK	KR	KS
----	----	----	----
